

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Indonesia sebagai bagian dari generasi muda, merupakan mata rantai awal yang sangat penting dan menentukan dalam upaya mempersiapkan dan mewujudkan masa depan bangsa dan negara sesuai dengan apa yang kita cita-citakan. Tercapainya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) ditentukan sejak janin, dalam kandungan, masa bayi, balita (bawah lima tahun), yang merupakan modal dasar untuk proses tumbuh kembang selanjutnya, yaitu masa sekolah, remaja, pemuda, usia produktif sampai kepada usia lanjut (Djauhar Ismail, 1996). Anak balita, merupakan kelompok tersendiri yang dalam perkembangan dan pertumbuhannya memerlukan perhatian yang lebih khusus. Bila perkembangan dan pertumbuhan pada masa balita mengalami gangguan, hal ini akan berakibat terganggunya persiapan terhadap pembentukan anak yang berkualitas.

Untuk mengetahui secara dini berbagai permasalahan dalam tumbuh kembang anak di Indonesia bagi orang tua. Maka disini dibutuhkan bantuan dan penanganan agar dapat segera diberikan kepada anak sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu penyebab hambatannya adalah kurang gizi. Di Indonesia angka prevalensi gizi kurang pada anak usia 0-58 bulan masih cukup tinggi yaitu 28,3 %, sedangkan untuk usia 0-12 bulan sekitar 8 % (Jahari,dkk, 1996). Hambatan pertumbuhan sudah terjadi sejak awal kehidupan yaitu sejak



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Indonesia sebagai bagian dari generasi muda, merupakan mata rantai awal yang sangat penting dan menentukan dalam upaya mempersiapkan dan mewujudkan masa depan bangsa dan negara sesuai dengan apa yang kita cita-citakan. Tercapainya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) ditentukan sejak janin, dalam kandungan, masa bayi, balita (bawah lima tahun), yang merupakan modal dasar untuk proses tumbuh kembang selanjutnya, yaitu masa sekolah, remaja, pemuda, usia produktif sampai kepada usia lanjut (Djauhar Jamali, 1996). Anak balita merupakan kelompok tersendiri yang dalam perkembangan dan pertumbuhannya memerlukan perhatian yang lebih khusus. Bila perkembangan dan pertumbuhan pada masa balita mengalami gangguan, hal ini akan berakibat terganggunya persiapan terhadap pembentukan anak yang berkualitas.

Untuk mengetahui secara dini berbagai permasalahan dalam tumbuh kembang anak di Indonesia bagi orang tua. Maka disini dibutuhkan bantuan dan penanganan agar dapat segera diberikan kepada anak sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu penyebab hambatanannya adalah kurang gizi. Di Indonesia angka prevalensi gizi kurang pada anak usia 0-28 bulan masih cukup tinggi yaitu 28,3 %, sedangkan untuk usia 0-12 bulan sekitar 8 % (Jahani,dkk, 1996). Hambatan pertumbuhan sudah terjadi sejak awal kehidupan yaitu sejak



umur 4-6 bulan dan paling sering dijumpai setelah bayi berumur 6-12 bulan (Sunawang, 2000). Analisis antropometri data susenas 1989-1999, menunjukkan terjadinya hambatan pertumbuhan mulai bayi sampai menginjak 4-6 bulan. Gambaran ini menunjukkan telah terjadi ketidakcukupan asupan zat gizi pada usia bayi dan balita (Agus Triwinarto, 2000). Dampak akibat kurang gizi antara lain terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan bayi. Oleh karena itu diperlukan peran orang tua dalam pemilihan makanan untuk bayi dan balita agar menjadi manusia yang berkualitas. Di sini, fungsi keluarga dapat memberikan pengaruh pemberian asupan gizi sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu penting mengetahui bagaimana pola asuh orang tua untuk menuntun anaknya menjadi manusia yang unggul.

Rangsangan setelah masa kritis lewat, kurang memberikan dampak yang optimal bagi perkembangan anak. Pada masa ini stimulasi sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi organ tubuh, sekaligus terhadap perkembangan otak. Gizi yang diperoleh sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak balita yang merupakan proses berkesinambungan tumbuh kembang anak yang mencakup lima hal, yaitu kemampuan melihat, perkembangan emosi, perkembangan kemampuan bahasa, perkembangan kemampuan gerak dan perkembangan kemampuan musik (Budi Raharjo, 2000) bahwa masa kritis pada masa emas *golden age* ini yang harus diberikan rangsangan. Rangsangan yang dimaksud adalah pendidikan yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, program yang terintegrasi

umur 4-6 bulan dan paling sering dijumpai setelah bayi berumur 6-12 bulan (Sriwardana, 2000). Analisis antropometri data susunan 1989-1999, menunjukkan terjadinya hambatan pertumbuhan mulai bayi sampai menginjak 4-6 bulan. Gambaran ini menunjukkan telah terjadi ketidakcukupan asupan zat gizi pada usia bayi dan balita (Agus Triwinarto, 2000). Dampak akibat kurang gizi antara lain terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan bayi. Oleh karena itu diperlukan peran orang tua dalam pemilihan makanan untuk bayi dan balita agar menjadi manusia yang berkualitas. Di sini, fungsi keluarga dapat memberikan pengaruh pemberian asupan gizi sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu penting mengetahui bagaimana pola asuh orang tua untuk membantu anaknya menjadi manusia yang unggul.

Rangsangan setelah masa kritis lewat, kurang memberikan dampak yang optimal bagi perkembangan anak. Pada masa ini stimulasi sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi organ tubuh, sekaligus terhadap perkembangan otak. Gizi yang diperoleh sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak balita yang merupakan proses berkesinambungan tumbuh kembang anak yang mencakup lima hal, yaitu kemampuan melihat, perkembangan emosi, perkembangan kemampuan bahasa, perkembangan kemampuan gerak dan perkembangan kemampuan musik (Budi Raharjo, 2000) bahwa masa kritis pada masa emas golden age ini yang harus diberikan rangsangan. Rangsangan yang dimaksud adalah pendidikan yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, program yang terintegrasi

(pendidikan, gizi, dan kesehatan) diperlukan untuk mengarah ke semua kebutuhan dasar anak agar dapat tumbuh dengan sempurna.

Dalam pandangan agama Islam anak merupakan anugerah Allah yang diberikan kepada manusia anak merupakan *bunga kehidupan* di dunia, sebagaimana di tegaskan dalam QS Ali'imran(3); 14:

“Dijadikanlah indah pada (pada pandangan manusia kecintaan pada apa yang di inginni, yaitu wanita-wanita, anak-anak harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang tenak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia ini;”

Pertumbuhan dan perkembangan anak haruslah seiring dengan penerapan agama dalam keluarga, agar kelak anak tidak durhaka terhadap kedua orang tua, seperti tersebut dalam QS Lukman(31); 14:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun . Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.

B. Perumusan Masalah

Berdasar uraian latar belakang permasalahan yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan pertanyaan penelitian yaitu : Bagaimana hubungan antara fungsi keluarga terhadap pertumbuhan anak balita?.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan orang tua dengan tumbuh kembang anak pernah dilakukan oleh Toni Sulisty Martono Putro (1995) dengan judul “Peran

բարձր գիշերան օրը Լուս Զմայեցի Անտոն Բարո (1892) գրեց իմը՝ ..Բարո

Բարոյան արտաքին քաղաքական օրը իմ գրեց իմը կարծիքս սուր

C. Կարճիկ Բարոյան

սուր արտաքին քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական

գրեց՝ գրեց գրեց գրեց գրեց գրեց գրեց : Բարոյան արտաքին

Բարոյան արտաքին քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական

B. Բարոյան Անտոն

իմ քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական :

արտաքին քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական

իմը իմը արտաքին քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական

..Ըստ քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական

գրեց իմը գրեց իմը ՕՏ Լուսնայ(3): 14:

արտաքին քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական

Բարոյան քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական

քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական

քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական

քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական

..Օրվա քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական

քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական ՕՏ Արտաքին(3): 14:

քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական

Օրվա քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական

քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական

(քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական

քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական քաղաքական

Orangtua Terhadap Proses Tumbuh Kembang Anak". Dalam penelitian tersebut ternyata peran orangtua sangat berpengaruh dalam pengoptimalan tumbuh kembang anak, ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor lingkungan dan faktor *hereditas* atau keturunan, tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal mengkaji masalah pola asuh orang tua ditinjau dari segi pendidikan, gizi dan kasih sayang.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui fungsi keluarga terhadap pemberian asupan gizi terhadap pertumbuhan anak balita.
2. Mengetahui hubungan antara fungsi keluarga terhadap pertumbuhan anak balita.
3. Mengetahui pola asuh keluarga terutama orangtua terhadap pertumbuhan anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk mengamalkan ilmu atau teori dan Kedokteran Keluarga serta menerapkan dan membandingkannya dengan kenyataan hidup di masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para orangtua bahwa fungsi keluarga membantu pertumbuhan anak.

Orang tua Terhadap Proses Tumbuh Kembang Anak". Dalam penelitian tersebut ternyata peran orang tua sangat berpengaruh dalam pencapaian tumbuh kembang anak, ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor lingkungan dan faktor herediter atau keturunan, tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal mengkaji masalah pola asuh orang tua ditinjau dari segi pendidikan, gizi dan kasih sayang.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui fungsi keluarga terhadap pemberian asupan gizi terhadap pertumbuhan anak balita.
2. Mengetahui hubungan antara fungsi keluarga terhadap pertumbuhan anak balita.
3. Mengetahui pola asuh keluarga terutama orang tua terhadap pertumbuhan anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk mengamalkan ilmu atau teori dan Kedokteran Keluarga serta menetapkan dan membandingkannya dengan kenyataan hidup di masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para orang tua bahwa fungsi keluarga membantu pertumbuhan anak.